



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN
PT. UNILEVER TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi & Keuangan Syariah*

Oleh

**EKA YULIA ASTRIANA
NIM. 13 230 0144**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN
PT. UNILEVER TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi & Keuangan Syariah*

Oleh

EKA YULIA ASTRIANA
NIM. 13 230 0144

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
LIKUIDITAS PERUSAHAAN PT. UNILEVER TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi & Keuangan Syariah*

Oleh:

EKA YULIA ASTRIANA

NIM. 13 230 0144

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S. H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi a.n. **EKA YULIA ASTRIANA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 03 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Eka Yulia Astriana** yang berjudul "**Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan PT. Unilever Tbk**".Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EKA YULIA ASTRIANA

NIM : 13 230 0144

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-4

Judul Skripsi : **Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan PT. Unilever Tbk.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 1.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



EKA YULIA ASTRIANA
NIM. 13 230 0144

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EKA YULIA ASTRIANA

NIM : 13 230 0144

Jurusan : Ekonomi Syariah-4

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan PT. Unilever Tbk”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal, 03 Mei 2017

Yang menyatakan



EKA YULIA ASTRIANA
NIM. 13 230 0144



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Eka Yulia Astriana
Nim : 13 230 0144
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan PT. Unilever Tbk.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Dr. Ikhwanudin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2017
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 74 (B)
IPK : 3,45
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN PT. UNILEVER TBK

Nama : EKA YULIA ASTRIANA

NIM : 13 230 0144

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 13 Juni 2017

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
 NIP. 19731128 200112 1 001

Nama :
 NIM :
 Fakultas :
 Judul :
 Nama :
 NIP. 19780818 200
 Dr. Darwis Harahap
 NIP. 19780818 200
 Dr. Darwis Harahap
 NIP. 19780818 200
 Dr. Fatahuddin Aziz Siregar
 NIP. 19731128 200112 1 001
 Fakultas :
 Di :
 Hari/Tanggal :
 Bulan :
 Hari/Minggu :
 IPK :
 Predikat :

ABSTRAK

Nama : EKA YULIA ASTRIANA
Nim : 13 230 0144
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-4
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan PT. Unilever Tbk.

PT. Unilever Tbk perusahaan *go public* yang bergerak disektor manufaktur. PT. Unilever Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk, mulai dari kosmetik, pembersih hingga makanan dan minuman. Perusahaan ini bertujuan untuk menghasilkan laba demi kelangsungan hidup serta mengumpulkan cukup dana bagi pelaksana kegiatan si pelaku bisnis. Rasio likuiditas dari PT. Unilever Tbk tiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2015. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Unilever Tbk. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Unilever Tbk.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi keuangan. Dalam hal ini, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, khususnya fokus dalam ilmu akuntansi mengenai modal kerja, perputaran piutang, dan likuiditas perusahaan.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu (*time series*) yaitu data suatu individu yang diobservasi dalam runtunan waktu. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia yaitu data laporan keuangan PT. Unilever Tbk pada tahun 2008-2015 pertriwulan sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data diambil dari Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk yaitu data dari modal kerja, perputaran piutang, dan likuiditas perusahaan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 21 berdasarkan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji analisis regresi berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan PT. Unilever Tbk. Hal tersebut dilihat dari $f_{hitung} (4,946) > f_{tabel} (3,328)$ artinya H_0 ditolak. Untuk uji t perputaran piutang tidak terdapat pengaruh terhadap likuiditas dibuktikan dengan $T_{hitung} (0,920) < T_{tabel} (2,045)$. Sedangkan uji t modal kerja terdapat pengaruh modal kerja terhadap likuiditas dibuktikan $T_{hitung} (2,260) > T_{tabel} (2,045)$. Pada uji determinansi sebesar 16,7 % dan 83,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

Sudah merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa/i yang hendak menyelesaikan tugas akhirnya pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan untuk menulis sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT. Unilever Tbk.”** Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan dari keterbatasan dan masih kurangnya pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun penulisan skripsi ini.

Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, serta berkat bantuan dan bimbingan dari para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sekaligus pembimbing Akademik serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A, selaku Wakil Rektor I, Bapak Aswadi Lubis, S.E.,M.Si, selaku Wakil Rektor II, Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pdangsidempuan.

3. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. Hi.,M. Si, selaku wakil Dekan I, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku wakil Dekan II, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, selaku wakil Dekan III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak Abdul Naser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. Hi.,M. Si, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan masukan, arahan, dan ilmu yang bermanfaat serta telah membrika bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ali Hardana, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan masukan, arahan, ilmu yang bermanfaat, dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islamyang telah membantu kelancaran administrasi dan akademik.
10. Teristimewa untuk keluarga tercinta (Ayahanda Nasib, Ibunda Asnah, Adinda Indri Widya Ningsih, Adinda Cindy Aulia, Bude Asmi, Tulang Alm. Asman. Bude Asni, Ibunda Rosmaini, Ibunda Syarifah Aini, Bude Anum, Paklek Amin, Paklek Amat, Pakle Susianto, dan Bulek Yani. Kakanda Aswin Hasibuan, Kakanda Budiman Hasibuan), serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, semangat serta bantuan materi maupun moral kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Terkhusus sahabat-sahabat tercinta (Rini Mustika Siregar, Pebriyana Harahap, Ayda Nurhidayah Simamora, Ardiansyah, Iswanto, Ibnu Fadhil Harahap, Sahrolan Nagagah Harahap, Novita Sari Pulungan, Akhiriyah Hartati, Nurhamidah Harahap, serta seluruh anak Ekonomi Syariah _4 Akuntansi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan dan melindungi kita semua dalam melakukan tugas kita sehari-hari dimanapun kita berada dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, April 2017

Penulis

EKA YULIA ASTRIANA
NIM. 13 230 0144

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan ye
ص	šad	š	Es (titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	ḏa	ḏ	Zet (titik di bawah)
ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap (diftong).

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	I

- b. Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah atau vokal panjang yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dengan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
	ḍommah dan wau	ū	u dengan garis di atas

3. Ta marbutah

Transliterasi untuk Ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata yang akhir katanya dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta marbutah ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu,

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Tranliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf harus ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital dipergunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikiandan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teori.....	12
a. Likuiditas.....	12
1) Pengertian Likuiditas	12
2) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	14
3) Jenis-jenis Pengukuran Rasio Likuiditas.....	15
b. Modal Kerja.....	18
1) Pengertian Modal Kerja.....	18
2) Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja.....	23
3) Tujuan Manajemen Modal Kerja	24
4) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	24
5) Sumber Modal Kerja	25
6) Penggunaan Modal Kerja	25

c. Perputaran Piutang	27
1. Pengertian Piutang	27
2. Perputaran Piutang Dalam Pandangan Islam.....	29
2. Penelitian Terdahulu	30
3. Kerangka Pikir.....	33
4. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu.....	35
2. Jenis Penelitian	35
3. Populasi dan Sampel.....	35
4. Sumber dan Jenis Data.....	36
5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
6. Metode Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Unilever Tbk	43
1. Sejarah PT. Unilever Tbk.....	43
2. Visi dan Misi PT. Unilever Tbk	46
3. Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk	48
B. Deskriptif Data Penelitian.....	49
1. Likuiditas PT. Unilever Tbk.....	49
2. Modal Kerja PT. Unilever Tbk.....	51
3. Perputaran Piutang PT. Unilever Tbk.....	53
C. Hasil Penelitian	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
a) Uji Autokorelasi.....	57
b) Uji Heteroskedastisitas	58
c) Uji Multikolinearitas	60
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	60
4. Uji Hipotesis.....	62
a) Uji Parsial (Uji t).....	62
b) Uji Simultan (Uji f)	63
5. Uji Determinansi (R^2)	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Likuiditas PT. Unilever Tbk	4
Tabel 1.2	: Definisi Operasional Variabel	6
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1	: Likuiditas PT. Unilever Tbk	49
Tabel 4.2	: Modal Kerja PT. Unilever Tbk.....	51
Tabel 4.3	: Perputaran Piutang PT. Unilever Tbk	53
Tabel 4.4	: Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.5	: Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.6	: Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.7	: Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.8	: Hasil Uji Hipotesis Parsial	62
Tabel 4.9	: Hasil Uji Hipotesis Simultan.....	63
Tabel 4.10	: Hasil Uji Determinansi (R^2)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Likuiditas PT. Unilever Tbk Tahun 2011-2015.....	3
Gambar 2.1	: Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk.....	48
Gambar 4.2	: Hasil P-P Plot Uji Normalitas.....	56
Gambar 4.3	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan bisnis merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan bagi suatu perusahaan. Bisnis merupakan usaha yang dijalankan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan dalam berbagai bidang.¹ Aktivitas dalam bisnis pada umumnya punya tujuan menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup serta mengumpulkan cukup dana bagi pelaksana kegiatan si pelaku bisnis.² Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali, disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya.

Begitu juga dalam hal pengendalian keuangan suatu perusahaan, *manager* berperan penting agar kondisi keuangan dapat stabil karena jika perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam setiap bulan perusahaan memiliki kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhinya. Perusahaan harus mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, namun adakalanya perusahaan mengalami kesulitan dalam hal pembayaran kewajiban-

¹Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 5-6.

² M. Fuad, dkk., *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 1.

kewajiban jangka pendeknya dengan alasan dana yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban yang telah jatuh tempo.

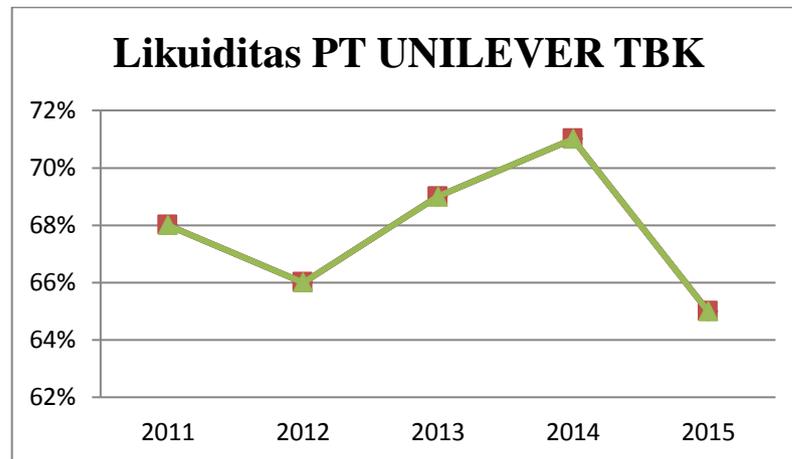
Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut dengan likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.³

Salah satu indikator pengukuran rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Untuk selanjutnya pengukuran rasio likuiditas peneliti menggunakan pengukuran *current ratio*.

PT. Unilever Tbk adalah perusahaan *go public* yang bergerak disektor manufaktur. PT. Unilever Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk, mulai dari kosmetik, pembersih hingga makanan dan minuman. Sudah tentu likuiditas PT. Unilever Tbk menjadi bagian penting yang harus diperhatikan pihak manajemennya. Likuiditas PT Unilever Tbk akan digambarkan dalam grafik sebagai berikut.

³ Dewi Utari dkk, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 130.

Gambar 1.1
Likuiditas PT. Unilever Tbk Tahun 2011-2015



Grafik tersebut dapat dilihat bahwa rasio likuiditas PT. Unilever Tbk tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas PT. Unilever Tbk setiap tahunnya mengalami masalah. Seperti pada tahun 2015 likuiditas menurun secara drastis dari tahun sebelumnya. Jika dilihat dari tahun 2011 ke tahun 2012 likuiditas perusahaan turun sebesar 2%. Pada tahun 2013 likuiditas perusahaan mengalami kenaikan dari 66% menjadi 69%, jadi kenaikan likuiditas dari tahun 2012 ke tahun 2013 naik sebesar 3%. Pada tahun 2014 likuiditas juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2%. Pada tahun 2015 likuiditas perusahaan mengalami penurunan secara drastis dari tahun sebelumnya sebesar 6%.

Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bisa disebabkan karena beberapa faktor. Salah satu faktor dalam aktiva lancar yang mempengaruhi tingkat likuiditas adalah piutang, dimana piutang merupakan unsur aktiva lancar yang relatif mudah dicairkan.

Jika piutang perusahaan dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan juga ikut membaik. Sebaliknya piutang perusahaan dikelola dengan buruk maka likuiditas perusahaan ikut memburuk. Perputaran piutang merupakan faktor yang penting bagi perusahaan, maka dari itu harus diperhatikan dengan baik karena menyangkut kinerja perusahaan.

Modal kerja dan perputaran piutang merupakan bagian dari penentu tinggi rendahnya tingkat likuiditas. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Apabila perputaran piutang rendah, maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan *illiquid* atau tidak *liquid*.⁴ Untuk melihat titik permasalahan penelitian ini, berikut peneliti mencantumkan data modal kerja, perputaran piutang dan likuiditas PT. Unilever Tbk.

Tabel 1.1
Modal Kerja, Perputaran Piutang, Likuiditas
PT. Unilever Tbk Tahun 2011-2015

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)	Current Ratio (Kali)
2011	-2.028.375	14,12	0,68
2012	-2.499.934	13,21	0,66
2013	-2.556.503	11,73	0,69
2014	-2.527.072	12,65	0,71
2015	-3.504.428	13,80	0,65

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Tabel di atas menjelaskan bahwa modal kerja perputaran piutang serta likuiditas PT. Unilever Tbk sekilas terlihat mengalami fluktuasi. Modal kerjadan perputaran piutang PT. Unilever Tbk pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun tidak disertai dengan penurunan likuiditas. Modal kerja pada tahun 2013 sebesar Rp. -2.556.503, perputaran

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 176.

piutangnya sebanyak 11,73 kali, sedangkan likuiditasnya malah mengalami kenaikan dari 0,66 kali menjadi 0,69 kali dari tahun sebelumnya. Begitu juga dengan tahun 2015 kenaikan perputaran piutang dari 12,65 kali menjadi 13,80 kali dari tahun sebelumnya tidak disertai dengan kenaikan likuiditas. Sebaliknya likuiditas malah mengalami penurunan dari 0,71 kali menjadi 0,65 kali. Dengan demikian tidak sejalan dengan teori yang disebutkan diatas bahwa perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Apabila perputaran piutang rendah, maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan *illiquid* atau tidak *liquid*.

Berdasarkan permasalahan-pemmasalahan yang ada di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Unilever Tbk. Untuk itu penelitian ini akan dituangkan lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian **Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Unilever Tbk.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka adapapun identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Likuiditas perusahaan PT. Unilever Tbk dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi.
2. Penurunan modal kerja dan perputaran piutang pada tahun 2013 tidak disertai dengan kenaikan likuiditas.
3. Kenaikan perputaran piutang tahun 2015 tidak disertai dengan kenaikan likuiditas perusahaan.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, permasalahan tidak perlu luas, karena dikhawatirkan pembahasannya tidak mencapai sasaran yang diharapkan, sehingga dibuat pembatasan masalah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah.

Dalam penelitian ini, penulis tidak akan membahas semua masalah yang ada diidentifikasi masalah, penelitian ini akan dibatasi dengan dua variabel independen yaitu Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2), serta satu variabel dependen yaitu Likuiditas (Y).

D. Definisi Operasional

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada tiga variabel penelitian yaitu modal kerja, perputaran piutang, dan likuiditas.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Modal Kerja (X_1)	modal kerja pada dasarnya merupakan penggunaan modal menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.	a. Aktiva Lancar b. Utang Lancar	Rasio

Perputaran Piutang (X_2)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode.	a. Penjualan b. Rata-rata Piutang	Rasio
Likuiditas (Y)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	Current Ratio	Rasio

E. Rumusan Masalah

Agar masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini mempunyai arah dan tujuan yang jelas, maka perlu ditetapkan suatu dasar pembahasan yang sesuai dengan latar belakang masalah, oleh karena itu yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada PT. Unilever Tbk ?
2. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Unilever Tbk ?
3. Apakah ada pengaruh modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Unilever Tbk?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada PT. Unilever Tbk.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Unilever Tbk .
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Unilever Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan-kebijakan menilai kondisi perusahaan baik dilihat dari modal kerja dan perputaran piutang. Kemudian untuk mengetahui informasi tentang modal kerja dan perputaran piutang sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan rasio likuiditas tersebut.

2. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kondisi modal kerja dan perputaran piutang perusahaan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berikutnya dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai informasi dan kajian dalam penelitian tentang pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Harapannya hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi peneliti berikutnya untuk penelitian yang lebih baik kedepannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan penelitian yaitu:

Bab pertama membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yaitu berisi tentang hal-hal apa saja yang melatarbelakangi mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap judul penelitian, kemudian identifikasi masalah yaitu berisi tentang masalah-masalah yang terdapat dalam judul penelitian yang biasanya identifikasi masalah diperoleh dari latar belakang masalah. Batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar terlalu luas dalam pembahasan. Definisi operasional variabel yaitu berisi tentang pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian dan indikator-indikator apa saja yang terdapat dalam variabel penelitian tersebut.

Rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan peneliti tentang apa sebenarnya yang ingin dikaji dan diteliti oleh peneliti yang biasanya disusun dalam kalimat tanya. Tujuan penelitian yaitu berisi tentang aspek-aspek apa saja yang ingin diperoleh oleh peneliti. Kegunaan penelitian berisi tentang kegunaan yang akan diperoleh oleh pemerintah, masyarakat, peneliti dan lembaga perguruan tinggi terhadap hasil penelitian. Sistematika pembahasan berisi tentang hal-hal apa saja yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bab kedua membahas landasan teori yaitu kumpulan teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis, dimana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pengertian likuiditas, tujuan dan manfaat rasio likuiditas, jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas, teori modal kerja, arti

penting modal kerja, fungsi manajemen modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, sumber modal kerja, modal kerja dalam pandangan Islam, teori perputaran piutang, dan perputaran piutang dalam Islam.

Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang menjadi referensi peneliti dan sebagai pendukung yang akan diteliti oleh peneliti. Kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas para pembaca tentang variabel penelitian, menjelaskan mana yang menjadi variabel independen dan mana yang menjadi variabel dependen, yang biasanya disajikan dalam bentuk gambar. Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap penelitian yang akan diteliti.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian yaitu kapan penelitian dilakukan dan dimana lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Populasi dan sampel yaitu berisi tentang darimana data yang diperoleh oleh peneliti. Sumber data yaitu berisi tentang darimana yang diperoleh oleh peneliti apakah dari lapangan atau dokumentasi yang telah dipublikasikan, dalam hal ini sumber data peneliti berasal dari dokumentasi yang telah dipublikasikan oleh PT. Unilever Tbk. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik-teknik apa saja yang digunakan peneliti yaitu berasal dari kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu berisi tentang uji-uji apa yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yang dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji parsial (t), uji simultan (f), uji determinansi (R^2), uji

autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji regresi linear berganda.

Bab keempat membahas tentang gambaran objek penelitian yang geografis dan iklim di PT. Unilever Tbk. Deskripsi data penelitian berisi tentang data yang data (variabel) yang akan diteliti oleh peneliti serta menjelaskan secara rinci dari data yang telah dicantumkan tersebut. Hasil penelitian berisi tentang hasil dari uji-uji yang telah diteliti oleh peneliti terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yang biasanya hasil penelitian berisi tentang hasil uji-uji tersebut. Pembahasan hasil penelitian yaitu berupa penjelasan tentang uji-uji yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjelaskan apakah tujuan penelitian peneliti dan hipotesis peneliti sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti. Keterbatasan penelitian berisi tentang apa-apa saja kendala peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab kelima meliputi penutup yaitu kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh oleh peneliti, yang biasanya dijelaskan satu per satu dari hipotesis yang peneliti gunakan, dan saran-saran berisi tentang saran-saran kepada peneliti selanjutnya, kepada masyarakat, dan kepada pemerintah yang bersangkutan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Unilever Tbk.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teori

a. Likuiditas

1) Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.¹

Menurut Kasmir rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya yang telah jatuh tempo. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya.²

Menurut Irham Fahmi likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.³

¹*Ibid.*, hlm. 130.

²Kasmir dan Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 122.

³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 174.

Rasio likuiditas sering juga disebut dengan rasio modal kerja yang dimana berfungsi untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen yang di passiva lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.⁴

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki modal atau dana sama sekali. Kedua, bisa saja karena perusahaan memiliki dana atau modal, tetapi saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup. Ketiga, faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas terdapat dalam aktiva lancar adalah piutang⁵

Ada dua penilaian hasil rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka dikatakan perusahaan dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak bagus atau *illikuid*.⁶

Terkadang suatu perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo dan pada saat ditagih dikarenakan

⁴ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 125.

⁵ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 130.

⁶ *Ibid.*, hlm. 128.

suatu perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajibannya tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuid atau tidaknya suatu perusahaan. Cara yang digunakan dengan menggunakan pengukuran dalam rasio likuiditas tersebut.

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

3) Jenis-jenis Pengukuran Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dibuat dalam bentuk kali atau persentase. Jika nilai rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban lancar, dan akan lebih aman jika rasio ini berada di atas 1 atau 100%.⁷

Semakin tinggi tingkat rasio ini belum tentu perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi baik, bisa saja dikarenakan oleh penggunaan kas yang tidak digunakan sebaik mungkin.⁸ Adapun rumus untuk mencari rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 301.

⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 124.

Menurut Subramanyam dan John J. Wild alasan digunakannya rasio lancar adalah sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya mengukur:

1. kewajiban memenuhi kewajiban lancar: semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap aktiva lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga Kerugian: semakin besar penyangga, semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar.
3. Cadangan Dana Lancar: rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan.⁹

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

⁹ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 121-122.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari ratio kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cashor Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas bertujuan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.¹⁰

Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

¹⁰*Ibid.*, hlm. 134-142.

b. Modal Kerja

1) Pengertian Modal Kerja

Modal atau dana menurut Munawir merupakan pengertian dana diartikan sama dengan “modal kerja”, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja neto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.¹¹ Menurut Indriyo Gitosudarmo Mengenai pengertian modal kerja terdapat beberapa konsep adalah :

a) Konsep Kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, persekot biaya. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek. Jadi besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

b) Konsep Kualitatif

¹¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm. 113.

Dalam konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasinya perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya utang lancar.¹²

Dari berbagai pengertian modal kerja dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja pada dasarnya merupakan penggunaan modal menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Kemudian besarnya modal kerja tersebut dapat dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

Ada juga yang berpendapat tentang pengertian modal kerja, dimana terdapat dua defenisi modal kerja yaitu :

1. Modal kerja adalah adanya kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Dimana kelebihan tersebut merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang.
2. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Dimana menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek.¹³

33. ¹²Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm.

¹³ Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 66.

Dalam praktiknya dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal. *Pertama*, digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang. *Kedua*, dana digunakan untuk membiayai modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dimana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.¹⁴

Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.¹⁵

¹⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 248.

¹⁵ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 385.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.¹⁶

Dalam pandangan Islam modal menjelaskan bahwa modal harus terbebas dari bunga. Menurut M.A. Mannan modal merupakan sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai produksi pokok, tetapi sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Islam juga mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan, karena modal tersebut tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya saja.¹⁷

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, juga berdasarkan sifatnya.

- a. Berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi dua yaitu, modal sendiri dan modal asing.
- b. Berdasarkan bentuknya modal juga dibagi menjadi dua, yaitu modal konkret dan modal abstrak.
- c. Berdasarkan Pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

¹⁶ Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 114.

¹⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 113.

d. Berdasarkan sifatnya ada modal tetap dan modal lancar.¹⁸

Dalam pandangan Islam menjelaskan mengenai permodalan, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S *Al-Baqarah* : 279

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رِءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

تُظْلَمُونَ

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.¹⁹

Dalam Tafsir Rahmat oleh H.Oemar Bakry menjelaskan bahwa jika masih melanjutkan soal riba. Sisa riba harus dihentikan. Meneruskan sisa riba berarti perang kepada Allah dan Rasul-Nya.²⁰

Dari ayat di atas juga dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa Islam mengajarkan kepada kita untuk tidak melakukan riba. Karena didalam Islam Allah tidak memperbolehkan kita untuk pengambilan riba dari permodalan tersebut. Jika kita tetap melakukan riba tersebut maka Allah akan memerangi kita.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 114.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung:, 2004), hlm 47.

²⁰H.Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat* (Jakarta: 1983), hlm. 89.

2) Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja yang memiliki arti sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
- b) Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil.
- c) Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan.
- d) Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting.

e) Terdapat hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja.

3) Tujuan manajemen modal kerja

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan yaitu:

- a) Guna memenuhi likuiditas perusahaan.
- b) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor, apabila perusahaannya memiliki syarat.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:²¹

a) Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa. Dalam perusahaan industri kebutuhan modal kerja lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa.

b) Waktu Produksi

Waktu produksi artinya berapa lama memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan dalam

²¹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 252-253 .

memproduksi suatu barang, maka semakin besar pula kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan.

c) Tingkat Perputaran Sediaan.

Tingkat perputaran sediaan dimana menggambarkan pengaruhnya terhadap modal kerja. Artinya, modal kerja sangat penting terhadap perusahaan.²²

5) Sumber Modal Kerja

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh melalui penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Adapun sumber modal kerja yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tersebut tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Modal kerja perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi.

- a) Pembelian barang dagangan secara tunai.
- b) Pembelian surat-surat berharga.
- c) Perubahan bentuk piutang.

6) Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas selanjutnya yang akan dilakukan manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan modal kerja

²² Jumingan.,Op. Cit., hlm. 66.

dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva.

Penggunaan kerja tersebut biasa dilakukan perusahaan untuk:

- a) Pengeluaran untuk gaji, dan biaya operasi lainnya.

Perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, dan biaya operasi yang gunanya untuk menunjang penjualan.

- b) Pembelian bahan baku.

Pembelian bahan baku dilakukan untuk proses produksi dan pembelian bahan barang dagangan untuk dijual.

- c) Pembentukan dana.

Pembentukan dana ini dilakukan untuk memisahkan aktiva untuk tujuan tertentu. Pembentukan dana ini juga akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

- d) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, dan lain-lain).

Pembelian aktiva tetap, seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin.

- e) Pembayaran utang jangka panjang.

Adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo, seperti pelunasan obligasi, hipotek, dll.

Adapun rumus untuk mencari modal kerja, yaitu:

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

c. Perputaran Piutang

1) Pengertian Piutang

Menurut Irham Fahmi piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan suatu perusahaan yang pembayarannya secara kredit.²³ Menurut Subramanyam dan John J. Wild dikutip dalam buku Irham Fahmi piutang itu adalah nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang.²⁴

Menurut Indriyo Gitosudarmo Piutang adalah melakukan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan. Jadi kebijakan ini dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan.²⁵

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang

²³ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 62-63.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 67.

²⁵ Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Op. Cit.*, hlm. 81.

akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.²⁶

Dalam kebijakan perusahaan piutang terbesar itu dilihat pada piutang dagang, piutang dagang itu tercipta karena daya tarik yang tinggi konsumen pada produk hasil ciptaan perusahaan. Penjualan produk kredit atau piutang dilakukan untuk meningkatkan penjualan agar tercapai sesuai dengan yang ingin dicapai.²⁷

Ada beberapa acuan yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan untuk memperkecil resiko timbulnya piutang ragu-ragu, yaitu:

- a) Menghindari keputusan penjualan produk dalam kondisi fluktuatif menuju krisis ekonomi.
- b) Membatalkan penjualan produk pada konsumen yang memiliki reputasi buruk dalam dunia bisnis.
- c) Menghindari produksi dan penerimaan order pada saat pasar tidak menentu.²⁸

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman

²⁶Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004), hlm. 124.

²⁷ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 63.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 63.

tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.²⁹

Adapun rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

atau:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Selain menggunakan rumus diatas ada juga rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:³⁰

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2) Perputaran Piutang Dalam Islam

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang hutang/pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman yaitu dalam surah *Al-Baqarah* ayat 280:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ
تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

²⁹*Ibid.*, hlm. 176.

³⁰Dewi Utari dkk, *Op. Cit.*, hlm. 122.

Artinya: dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan, dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.³¹

Dalam tafsir Rahmat oleh H. Oemar Bakry menjelaskan bahwa orang yang berhutang yang masih dalam kesukaran, berilah tempo. Lebih baik lagi jika kamu sedekahkan saja sisa hutangnya itu kepadanya.³²

2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ika Perawati, 2015 (Skripsi)	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013(Universitas Gajah Mada)	Terdapat pengaruh perputaran piutang secara signifikan terhadap likuiditas Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013
Sri Ayu Wiranti Husain, 2015 (Skripsi)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Universitas Negeri Gorontalo)	Terdapat pengaruh Perputaran Piutang secara signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Wati Aris Astuti, 2014 (Jurnal)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Studi Kasus Pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Terdapat pengaruh perputaran piutang dan modal kerja secara simultan terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk yang

³¹ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm 47.

³²H.Oemar Bakry,*Op. Cit.*,hlm.89.

	(Universitas Komputer Indonesia)	terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Debbianita 2012 (Skripsi)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Aliyah Hijrotun Nufus, 2012 (Skripsi)	Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Studi Survei Pada PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Universitas Islam Negeri)	Terdapat Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Studi Survei Pada PT. Wahan Phonix Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Ribka Olivia Stephani Widharta,	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.(Universitas Bina Nusantara)	Secara parsial tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang piutang terhadap likuiditas dan Simultan terdapat pengaru perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ika Perawati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabelnya. Ika Perawita memuat hanya dua variabel sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memuat tiga variabel, yakni satu variabel independen dan dua variabel dependen. Selain itu penelitian yang akan dilakukan Ika

Perawati menggunakan analisis data regresi sederhana, sedangkan peneliti menggunakan analisis data regresi berganda.

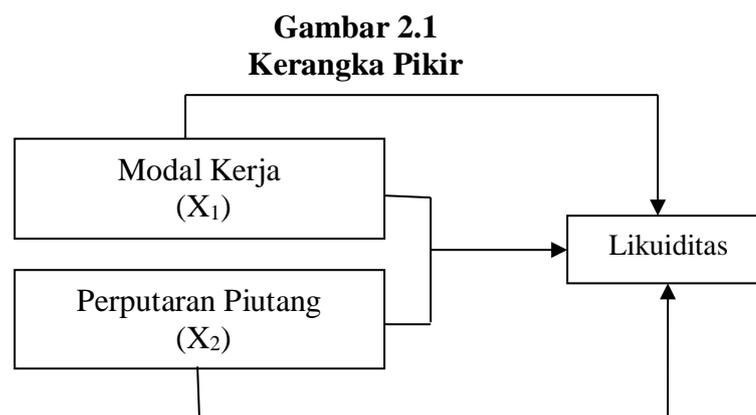
- b. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan Sri Ayu Wiranti Husain terletak pada variabelnya. Sri Ayu Wiranti Husain memuat hanya dua variabel sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memuat tiga variabel, yakni satu variabel independen dan dua variabel dependen. Selain itu penelitian yang dilakukan Sri Ayu Wiranti Husain mengolah data dengan software *views* sedangkan peneliti menggunakan *SPSS. V.21*.
- c. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan Wati Aris Astuti terletak pada tempat penelitiannya. Wati Aris Astuti melakukan penelitian di PT. Mayora Indah Tbk, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di PT. Unilever, Tbk.
- d. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan Debbianita terletak pada tempat penelitiannya. Debbianita melakukan penelitian lebih dari satu perusahaan, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada satu perusahaan.
- e. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan Aliah Hijrotun Nufus terletak pada tempat penelitiannya. Aliah Hijrotun Nufus melakukan penelitian di PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT. Unilever Tbk.
- f. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan Ribka Olivia Stephani Widharta terletak pada tempat penelitiannya. Ribka Olivia

Stephani Widharta melakukan penelitian di perusahaan Industri sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT. Unilever Tbk.

3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.³³

Pada gambar dibawah, secara teori menjelaskan adanya pengaruh modal kerja (X_1) terhadap likuiditas (Y). Begitu juga dengan perputaran piutang (X_2) memiliki pengaruh terhadap likuiditas (Y).



4. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) H_0 = Tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

b) H_0 = Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

H_1 = Terdapat Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

c) H_0 = Tidak terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari situs *website* Bursa Efek Indonesia. PT. Unilever Tbk beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 15, Jakarta, Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan April 2017.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif.²

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang sama dan nilai kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran atau observasi dari satu atau berbeda ciri dari unsur-unsur populasi yang terdiri dari benda-

¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 7.

²*Ibid.*, hlm. 8.

benda atau manusia itu sendiri.³Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Tbk yaitu tahun 2008 – 2015 per triwulan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴ Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵

Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Unilever Tbk yang diambil dari data modal kerja, perputaran piutang, dan likuiditas perusahaan dari tahun 2008 – Desember 2015 per triwulan. Secara keseluruhan jumlah sampel sebanyak 32 sampel.

4. Sumber dan Jenis Data

Data yang diambil peneliti bersumber dari laporan keuangan PT. Unilever Tbk yang diambil dari situs *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data *time series* yang merupakan data berdasarkan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 74.

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 92.

runtutan waktu yaitu tahun 2008 – 2015 per triwulan, kemudian akan diolah menggunakan *SPSS* versi 21.

5. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara beraturan. Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual.⁶

6. Metode Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena seringkali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal.⁷

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal ditentukan dengan grafik *P-P Plot*, yakni apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Maka, model regresi memenuhi asumsi klasik.⁸

b. Asumsi Klasik

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

⁷ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.

⁸ Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 182.

Uji asumsi klasik merupakan salah satu prasyarat untuk menguji regresi berganda. Adapun jenis uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif. Jika telah terjadi autokorelasi, hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan *spurious* atau *nonsense regression*).⁹

Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- a) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif
- c) Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.¹⁰

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians kesalahan pengganggu dari pengamatan satu

⁹*Ibid.*, hlm. 182-183.

¹⁰Nur Asmawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen*(Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 182.

ke pengamatan yang lain bersifat sama disebut Homoskedastisitas dan sebaliknya jika tidak sama maka disebut Heteroskedastisitas. Jika terdapat Heteroskedastisitas, penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil penaksirannya menjadi kurang atau tidak akurat.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan peneliti adalah melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Untuk membuktikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolenaritas yang harus diatasi.¹² Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation*

¹¹ Duwi Priyatno, *Kilat Belajar Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), hlm. 113.

¹² Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 177.

Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.¹³

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi terdapat dua macam variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan analisis regresi maka kita akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.¹⁴

Persamaan regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e^{15}$$

Dari bentuk umum persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = a + b_1\text{MK} + b_2\text{PP} + e$$

a = Konstanta

Lk = Likuiditas

MK = Modal Kerja

PP = Perputaran Piutang

¹³Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 113.

¹⁴Dermawan Wibisono, *Op. Cit.*, hlm. 164.

¹⁵ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Perkembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 193.

$e = \text{Standard Error}$

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikan $\alpha = 5\%$ adalah :

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.¹⁶

b) Uji Simultan (Uji F).

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

e. Uji Determinasi (*R Square*)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel teriktnya.¹⁷ Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen

¹⁶Nur Asmawi dan Masyuri, *Op. Cit.*, hlm. 182.

¹⁷ Morison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Koefisien determinan dapat digunakan untuk menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.¹⁸

¹⁸Nur Asmawi dan Masyuri, *Op. Cit.*, hlm. 182.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Unilever Tbk

1. Sejarah PT. Unilever Tbk

PT. Unilever Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta no. 33 yang dibuat oleh Tn. A. H. Van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal Van Negerlandsch-Indie dengan surat no. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad Van Justitie di Batavia dengan no. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934.

Akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi pada tanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT. Unilever Indonesia Tbk. Dengan akta No. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H pada tanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT. Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.409HT. 01.04TH.98 tertanggal 23 february 1998.¹

PT. Unilever Indonesia Tbk mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sesudah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SE-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981. Pada rapat umum tahunan perusahaan tanggal 24 Juni 2000, para pemegang saham menyepakati

¹<http://www.PT.Unilever.co.id>.

pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat dihadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H tertanggal 10 Juli 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusi Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT. 01. 04-TH. 2003.²

PT. Unilever Indonesia Tbk bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Sebagaimana telah disetujui dalam rapat umum tahunan perusahaan pada tanggal 13 Juli 2000, yang tercantum dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan ini juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan keputusan No.C-18482HT. 01.04-TH.2000.PT.Unilever Indonesia Tbk memulai operasi komersialnya pada tahun 1993.³

Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT. Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT. Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak dibidang pembuatan, pengembangan, pemasaran, dan penjualan kecap, saus cabe, dan saus-sauslain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan

²*Ibid*

³*Ibid*

merk-merk lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT. AL. pada tanggal 3 Juli 2002 perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texcham Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yaitu PT. Technopia Lever yang bergerak dibidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Behad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Techponia Singapore Pte.Ltd, yang didalam perjanjian tersebut Texchem Resources Behad sepakat untuk menjual sahamnya di PT. Technopia Lever kepada Techponia Singapore Pte.Ltd.⁴

Pada saat mengadakan Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 8 Desember 2003, PT. Unilever Indonesia Tbk menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT. Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini berlaku pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada tanggal 21 Januari 2004. Pada tanggal 30 Juli 2004, PT. Unilever Indonesia Tbk digabung dengan PT. KL. Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang sama dengan metode pengelompokan saham. PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang menerima penggabungan dan setelah penggabungan tersebut PT. KL tidak lagi menjadi badan hukum yang terpisah.

⁴ *ibid*

Penggabungan yang dilakukan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 740/III/PMA/2004 tertanggal 9 Juli 2004. Tahun 2007 PT. Unilever Indonesia Tbk telah mendatangi perjanjian bersyarat dengan PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (Ultra) sehubungan dengan pengalihan merek “Buavita” dan “Gogo” dari Ultra dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi dan Unilever dan Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008.⁵

2. Visi dan Misi PT. Unilever Tbk

a. Visi

Visi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan suatu cita-cita tentang keadaan dimasa datang yang diinginkan untuk terwujud oleh seluruh personal perusahaan, mulai dari jenjang yang paling atas sampai yang paling bawah, bahkan pesuruh sekalipun.

- 1) Membangun masa depan yang lebih baik setiap hari.
- 2) Mengembangkan cara baru dalam melakukan bisnis dengan tujuan membesarkan perusahaan sambil mengurangi dampak lingkungan.
- 3) Selalu percaya akan kekuatan dalam meningkatkan kualitas kehidupan orang-orang dalam melakukan hal-hal yang benar.

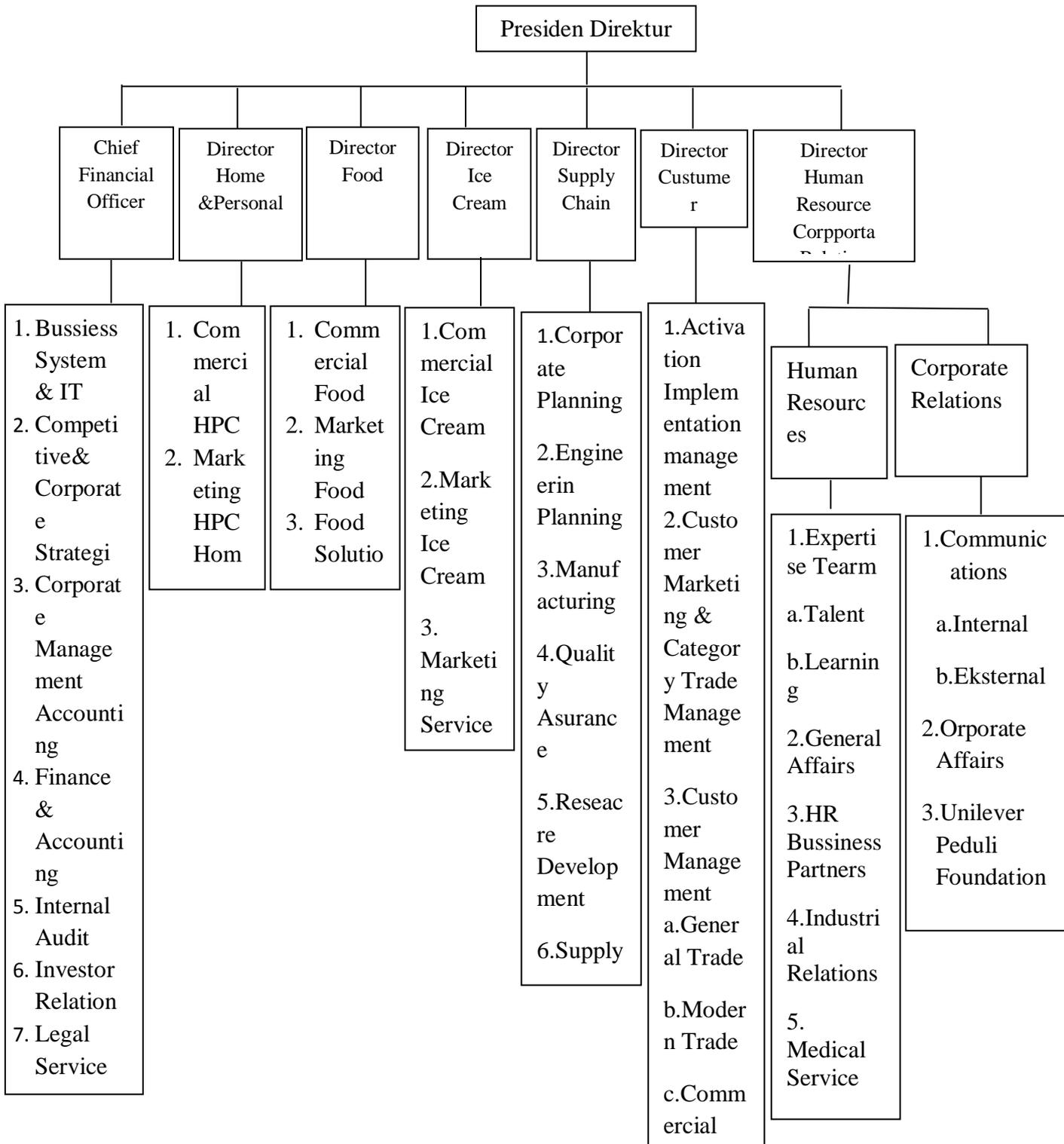
⁵*Ibid*

b. Misi

- 1) Menjadi pertama dan terbaik dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi konsumen.
- 2) Menjadi rekan yang utama bagi pelanggan, konsumen dan komunitas.
- 3) Menjadi perusahaan yang terpilih bagi orang-orang dengan kinerja yang tinggi.
- 4) Untuk meningkatkan target pertumbuhan yang menguntungkan dan memberikan imbalan di atas rata-rata karyawan dan pemegang saham.
- 5) Mendapat kehormatan karena integritas tinggi, peduli kepada masyarakat dan lingkungan hidup.

c. Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk



B. Deskriptif Data Penelitian

1. Likuiditas PT. Unilever Tbk

Likuiditas sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Berikut likuiditas PT. Unilever Tbk triwulan I-IV tahun 2008-2015.

Tabel 4.1
Likuiditas PT. Unilever Tbk

Tahun	Triwulan	Likuiditas (Kali)	Tahun	Triwulan	
2008	I	1,20	2012	I	0,84
	II	0,96		II	0,76
	III	1,18		III	0,83
	IV	1,00		IV	0,66
2009	I	1,24	2013	I	0,83
	II	0,95		II	0,75
	III	1,12		III	0,85
	IV	1,00		IV	0,67
2010	I	1,28	2014	I	0,87
	II	0,87		II	0,77
	III	0,95		III	0,84
	IV	0,85		IV	0,71
2011	I	1,00	2015	I	0,87
	II	0,76		II	0,73
	III	0,79		III	0,78
	IV	0,68		IV	0,65

(Sumber: www.idx.co.id Data diolah).

Tabel di atas menjelaskan bahwa likuiditas tahun 2008 triwulan I sebesar 1,20 kali, jika dilihat likuiditas tahun 2008 dari triwulan I sampai triwulan IV mengalami fluktuasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajibannya tersebut. Tahun 2009 triwulan I likuiditas sebesar 1,24 kali, jika dilihat likuiditas tahun 2009 dari triwulan I

sampai triwulan IV juga mengalami fluktuasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajibannya.

Tahun 2010 triwulan I likuiditas sebesar 1,28, jika dilihat likuiditas tahun 2010 triwulan I sampai IV juga mengalami fluktuasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajibannya tersebut. Tahun 2011 triwulan I likuiditas sebesar 1,00, jika dilihat likuiditas tahun 2011 triwulan I sampai IV masih sama seperti tahun sebelumnya mengalami fluktuasi. Artinya, bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajibannya tersebut. Tahun 2012 triwulan I likuiditas sebesar 0,84, jika dilihat dari tahun 2012 triwulan I sampai IV juga mengalami fluktuasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajibannya tersebut.

Tahun 2013 triwulan I likuiditas sebesar 0,83, jika dilihat likuiditas tahun 2013 dari triwulan I sampai triwulan IV juga sama seperti likuiditas perusahaan dari tahun sebelumnya dimana likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan juga belum memiliki dana yang cukup dalam membayar kewajibannya tersebut. Tahun 2014 triwulan I likuiditas sebesar 0,87, kemudian dilihat likuiditas tahun 2014 triwulan I sampai IV juga mengalami fluktuasi. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan juga belum memiliki dana yang cukup dalam membayar

kewajibannya. Tahun 2015 triwulan I likuiditas sebesar 0,87, jika dilihat likuiditas tahun 2015 triwulan I sampai IV juga mengalami fluktuasi. Artinya, bahwa perusahaan belum memiliki dana yang cukup dalam membayar kewajibannya.

2. Modal Kerja PT. Unilever Tbk

Modal kerja adalah penggunaan modal menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Kemudian besarnya modal kerja tersebut dapat dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Berikut Modal kerja PT. Unilever Tbk triwulan I-IV tahun 2008-2015.

Tabel 4.2
Modal Kerja PT. Unilever Tbk

Tahun	Triwulan	Modal Kerja (Jutaan Rupiah)	Tahun	Triwulan	Modal Kerja (Jutaan Rupiah)
2008	I	518.347	2012	I	-1.066.884
	II	-122.289		II	-2.310.815
	III	531.220		III	-1.103.464
	IV	12.184		IV	-2.499.934
2009	I	787.021	2013	I	-1.110.487
	II	-228.681		II	-2.251.715
	III	388.166		III	-1.048.946
	IV	134.924		IV	-2.556.503
2010	I	1.014.268	2014	I	-1.020.005
	II	-747.979		II	-2.416.517
	III	-175.975		III	-1.371.824
	IV	-654.810		IV	-2.527.662
2011	I	11.404	2015	I	979.729
	II	-1.840.049		II	3.014.620
	III	-1.174.875		III	-1.977.291
	IV	-2.028.375		IV	3.504.428

(Sumber: www.idx.co.id Data diolah).

Tabel di atas menjelaskan modal kerja tahun 2008 triwulan I sebesar Rp. 518.347.000.000, dilihat modal kerja tahun 2008 triwulan I sampai IV

mengalami fluktuasi. Artinya, jika modal kerja semakin rendah maka perusahaan dikatakan *illikuid* atau dalam kondisi tidak baik. Tahun 2009 modal kerja sebesar Rp. 787.021.000.000, dan jika dilihat modal kerja tahun 2009 dari triwulan I sampai triwulan IV mengalami fluktuasi. Artinya perusahaan juga dikatakan *illikuid* atau dalam kondisi tidak baik. Tahun 2010 triwulan I modal kerja sebesar Rp. 1.014.268.000.000, dilihat modal kerja tahun 2010 dari triwulan I sampai triwulan IV sama seperti tahun sebelumnya mengalami fluktuasi. Artinya, perusahaan juga masih dikatakan *illikuid* atau masih dalam kondisi tidak baik.

Tahun 2011 triwulan I modal kerja sebesar Rp. 1.014.268.000.000, jika dilihat modal kerja tahun 2011 dari triwulan I sampai triwulan IV juga mengalami fluktuasi. Artinya, perusahaan juga dikatakan *illikuid* atau dalam kondisi tidak baik juga. Tahun 2012 triwulan I modal kerja sebesar Rp. 11.404.000.000, dilihat modal kerja tahun 2012 dari triwulan I sampai triwulan IV juga mengalami fluktuasi. Artinya, perusahaan juga dikatakan *illikuid* atau dalam kondisi tidak baik. Tahun 2013 triwulan I modal kerja sebesar Rp. -1.110.487.000.000, jika dilihat modal kerja tahun 2013 dari triwulan I sampai IV sama seperti tahun sebelumnya. Artinya perusahaan juga masih dikatakan *illikuid* atau dalam kondisi tidak baik juga.

Tahun 2014 triwulan I modal kerja sebesar Rp. -1.020.005.000.000, dilihat modal kerja tahun dari triwulan I sampai IV mengalami fluktuasi. Artinya, perusahaan juga belum dikatakan *likuid* atau masih dalam kondisi tidak baik. Tahun 2015 triwulan I modal kerja sebesar Rp. 979.729.000.000, dilihat modal kerja tahun 2015 dari triwulan I sampai triwulan IV

perusahaan juga mengalami fluktuasi. Artinya, perusahaan juga dikatakan *illikuid* atau dalam kondisi tidak baik juga,

3. Perputaran Piutang PT. Unilever Tbk

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Berikut Perputaran Piutang PT. Unilever Tbk triwulan I-IV tahun 2008-2015.

Tabel 4.3
Perputaran Piutang PT. Unilever Tbk

Tahun	Triwulan	Perputaran Piutang (Kali)	Tahun	Triwulan	Perputaran Piutang (Kali)
2008	I	4,73	2012	I	3,70
	II	8,96		II	7,22
	III	12,05		III	10,19
	IV	20,68		IV	14,12
2009	I	4,82	2013	I	3,22
	II	9,27		II	6,35
	III	10,96		III	9,85
	IV	19,57		IV	13,21
2010	I	3,59	2014	I	2,94
	II	7,53		II	5,36
	III	12,05		III	8,58
	IV	18,48		IV	11,73
2011	I	3,21	2015	I	2,54
	II	6,90		II	4,68
	III	10,46		III	7,42
	IV	15,27		IV	12,65

(Sumber: www.idx.co.id Data diolah).

Tabel di atas menjelaskan perputaran piutang tahun 2008 triwulan I sebesar 4,73 kali, jika dilihat perputaran piutang tahun 2008 dari triwulan I sampai IV selalu mengalami kenaikan. Artinya, perusahaan sudah dikatakan likuid atau dalam kondisi baik. Tahun 2009 triwulan I perputaran piutang sebesar 4,82 kali, jika dilihat perputaran piutang tahun 2009 dari triwulan I sampai triwulan IV juga mengalami kenaikan. Artinya, perusahaan juga sudah

dikatakan *likuid* atau dalam kondisi baik. Tahun 2010 triwulan I perputaran piutang sebesar 3,59 kali, dilihat perputaran piutang tahun 2010 dari triwulan I sampai triwulan IV juga mengalami kenaikan. Artinya, Perusahaan juga dikatakan *likuid* atau dalam kondisi baik.

Tahun 2011 triwulan I perputaran piutang sebesar 3,21 kali, dilihat perputaran piutang tahun 2011 dari triwulan I sampai triwulan IV mengalami kenaikan juga. Artinya, perusahaan dikatakan *likuid* atau dalam kondisi baik. Tahun 2012 triwulan I perputaran piutang sebesar 3,70 kali, jika dilihat perputaran piutang tahun 2012 dari triwulan I sampai triwulan IV sama seperti tahun sebelumnya tahun sebelumnya juga mengalami kenaikan. Artinya, perusahaan dikatakan *likuid* atau dalam kondisi baik.

Tahun 2013 triwulan I perputaran piutang sebesar 3,22 kali, dilihat perputaran piutang tahun 2013 dari triwulan I sampai triwulan IV mengalami kenaikan. Artinya, perusahaan juga dikatakan *likuid* atau dalam kondisi baik. Tahun 2014 triwulan I perputaran piutang sebesar 2,94 kali, dilihat perputaran piutang tahun 2014 dari triwulan I sampai triwulan IV mengalami kenaikan. Artinya, perusahaan dikatakan *likuid* atau dalam kondisi baik. Tahun 2015 triwulan I perputaran piutang sebesar 2,54 kali, jika dilihat perputaran piutang tahun 2015 dari triwulan I sampai triwulan IV sama seperti tahun sebelumnya dimana mengalami kenaikan. Artinya, perusahaan dikatakan *likuid* atau dalam kondisi baik.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dependen dan independen berdistribusi normal. Model regresi yang baik itu seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal.

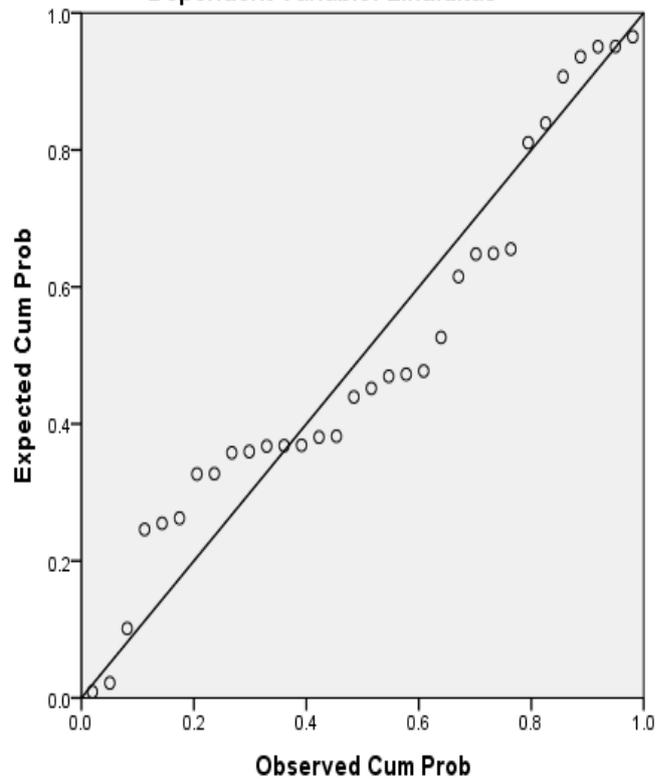
Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat *Q-Q Plot* dan *one sample kolmogrov Smirnov Test*.

Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya apabila nilai Kolmogrov Smirnov Z adalah $> 0,05$, maka data dikatakan sudah berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil P-P Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Likuiditas



Sumber (hasil output *SPSS* 21: data diolah 2017)

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan tidak ada yang menyebar jauh dari garis diagonal tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal_Kerja	Perputaran_Piutang	Likuiditas
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-531430.28	8.6241	.8825
	Std. Deviation	1459502.336	4.75318	.17244
	Absolute	.100	.122	.185
Most Extreme Differences	Positive	.100	.122	.185
	Negative	-.086	-.100	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.565	.692	1.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907	.725	.223

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber (hasil output SPSS 21: data diolah 2017)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *ASymp. Sig (2-tailed)*

untuk modal kerja adalah sebesar 0.907 yang artinya $> 0,05$. Nilai *ASymp. Sig. (2-tailed)* untuk perputaran piutang adalah sebesar 0,725 yang artinya $> 0,05$. Kemudian untuk nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk likuiditas adalah sebesar 0.223 yang artinya $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data sudah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif.

Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif
- 3) Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.167	.109	.16275	.864

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber (hasil output SPSS 21: data diolah 2017)

Dari tabel di atas dapat dilihat perhitungan Durbin-Watson sebesar 0,864 dimana berada diantara -2 samapai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif sehingga model regresi sesuai dengan yang dipersyaratkan.

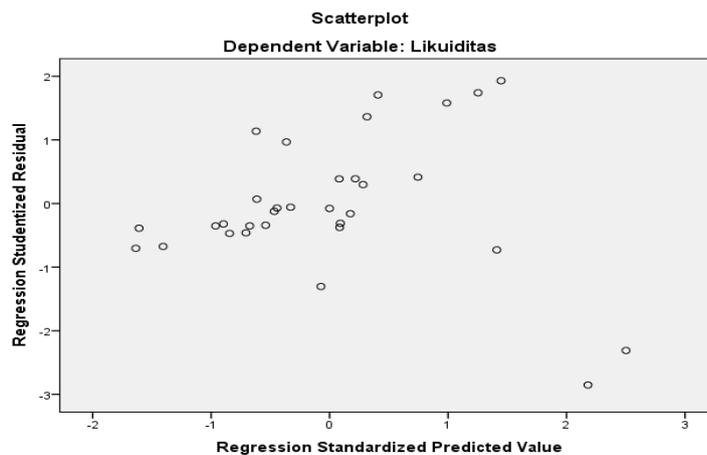
b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians kesalahan pengganggu dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain bersifat sama disebut Homoskedastisitas dan sebaliknya jika tidak sama maka disebut Heteroskedastisitas. Jika terdapat Heteroskedastisitas, penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil penaksirannya menjadi kurang atau tidak akurat.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan peneliti adalah melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Untuk membuktikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber (hasil output *SPSS* 21: data dioalah 2017)

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantar satu dengan yang lain. Jika terdapat multikolinearitas sempurna maka akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar diviasi akan menjadi tak hingga.

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) kurang dari dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.955	.062		15.493	.000	
	Modal_Kerja	4.530	.000	.383	2.260	.032	.998 1.002
	Perputaran_Piutang	-.006	.006	-.156	-.920	.365	.998 1.002

a. Dependent Variable: Likuiditas
Sumber: (hasil output SPSS 21: data diolah 2017)

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai VIF variabel-variabel bebas $1,002 < 10$ dan mempunyai angka Tolerance $0,998 > 0,01$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dari penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.955	.062		15.493	.000
1 Modal_Kerja	4.530	.000	.383	2.260	.032
Perputaran_Piutang	-.006	.006	-.156	-.920	.365

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber (hasil output SPSS 21: data diolah 2017)

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* dan B menyatakan untuk nilai regresi dengan $a = 0,955$, $bX_1 = 4,530X_1$ dan $bX_2 = -0,006X_2$ sehingga dapat persamaan:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$\text{Likuiditas} = 0,955 + 4,530 \text{ MK} - 0,006 \text{ PP}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) sebesar 0,955 artinya apabila modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) adalah 0, maka likuiditas (Y) yang diperoleh PT. Unilever Tbk adalah sebesar 0,955.
- b) Koefisien MK = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 4,530. Hal tersebut mempunyai arti bahwa jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka likuiditas PT. Unilever Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 4,53%.
- c) Koefisien PP = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar -0,006. Hal tersebut mempunyai arti bahwa jika

perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka likuiditas PT.

Unilever Tbk akan mengalami penurunan sebesar 0,6%.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai uji t tersebut diuji pada taraf signifikan $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) yakni yang diperoleh dengan derajat kebebasan $(df) = n - k - 1$ ($32 - 2 - 1 = 29$) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.955	.062		15.493	.000
1	Modal_Kerja	4.530	.000	.383	2.260	.032
	Perputaran_Piutang	-.006	.006	-.156	-.920	.365

a. Dependent Variable: Likuiditas
Sumber (hasil output SPSS 21 2017)

Tabel di atas menjelaskan pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas yaitu :

- 1) T_{hitung} modal kerja sebesar $2,260 > T_{tabel}$ senilai $2,045$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh modal kerja terhadap likuiditas PT. Unilever Tbk.

2) T_{hitung} perputaran piutang sebesar $-0,920 < T_{tabel}$ sebesar 2,045, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Unilever Tbk.

b) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya, secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai uji F diuji pada taraf signifikan 5% yaitu derajat kebebasan (df) vektor 1 = jumlah variabel – 1 = 3-1 = 2, vektor 2 = jumlah kasus-jumlah variabel-1 = 32-2-1 = 29. Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3, 328.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.236	2	.118	4.946	.014 ^b
	Residual	.693	29	.024		
	Total	.930	31			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Modal_Kerja
Sumber (hasil output SPSS 21 2017).

Hasil dari analisis tabel di atas maka diperoleh F_{hitung} sebesar 4,946 $> F_{tabel}$ 3,328 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas PT. Unilever Tbk.

3. Uji Determinasi (*R Square*)

Uji determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinansi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.109	.16275

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber (hasil output SPSS 21 2017).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,167 atau (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 16,7% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 83,3 % yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas yang tidak dibahas dalam penelitian ini adalah dividen dan perputaran persediaan.

D.Pembahasan Hasil Penelitian

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuid atau tidaknya suatu perusahaan. Cara yang digunakan dengan menggunakan pengukuran dalam rasio likuiditas tersebut. Adapun penentu tinggi rendahnya tingkat likuiditas yaitu modal kerja dan perputaran piutang.

Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Modal kerja juga dapat diartikan dengan jumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar. Modal kerja juga sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya, maka perusahaan akan mengalami likuiditas.

Perputaran piutang sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja juga semakin, maka perusahaan baru dikatakan likuid atau dalam keadaan baik.

Menurut Kasmir, (Analisis Laporan Keuangan) modal kerja dan perputaran piutang merupakan bagian dari penentu tinggi rendahnya tingkat likuiditas. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Apabila perputaran piutang rendah, maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan *illiquid* atau tidak *liquid*.

Uji normalitas menunjukkan nilai *ASymp. Sig. (2-tailed)* untuk modal kerja sebesar 0,907 yang artinya $> 0,05$. Nilai *ASymp. Sig. (2-tailed)* untuk perputaran piutang sebesar 0,725 yang artinya $> 0,05$. Kemudian untuk nilai

ASymp. Sig. (2-tailed) untuk likuiditas sebesar 0,223 yang artinya $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

Uji autokorelasi menunjukkan *Durbin- Watson* sebesar 0,864 dimana berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas menjelaskan bahwa nilai VIF sebesar $1,002 < 10$ dan mempunyai angka Tolerance $0,998 > 0,01$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel terbebas dari multikolinearitas.

Hasil analisis mengenai keterkaitan modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Unilever Tbk dalam penelitian ini menunjukkan hasilnya sangat rendah ataupun lemah. Pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 16,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor

Hasil penelitian yang didapatkan adalah modal kerja (X_1) berpengaruh terhadap likuiditas (Y) PT. Unilever Tbk, dibuktikan dengan nilai T_{hitung} modal kerja sebesar $2,260 > T_{tabel}$ senilai 2,045. Kemudian hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Ribka Olivia Stephani, tidak terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap likuiditas dibuktikan dengan dari T_{hitung} perputaran piutang sebesar $-0,896 < 1,990$.

Hasil uji hipotesis yang kedua adalah pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Unilever Tbk adalah berpengaruh secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar $4,946 > F_{\text{tabel}} 3,328$.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kesusahan. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan penelitian ini pada hasil penelitian dimana *R square* nya hanya sebesar 16,7%.
2. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya tersebut yaitu perputaran piutang.
3. Penelitian hanya menggunakan modal kerja dan perputaran piutang sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas.
4. Faktor lain yang mempengaruhi likuiditas perusahaan yang tidak dibahas dalam penelitian ini salah satunya deviden dan perputaran persediaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan, pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Unilever Tbk maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh modal kerja terhadap likuiditas PT. Unilever Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari T_{hitung} modal kerja sebesar $2,260 > T_{tabel}$ senilai $2,045$.
2. Secara parsial tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap Likuiditas PT. Unilever Tbk. Hal ini dibuktikan dari T_{hitung} perputaran piutang senilai $-0,920 < T_{tabel}$ sebesar $2,045$.
3. Secara simultan ada pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Unilever. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai f_{hitung} sebesar $4,946 > f_{tabel}$ $3,328$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam hal ini ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi staf manajemen PT. Unilever Tbk sebaiknya meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancar dari suatu perusahaan tersebut.
2. Bagi pemilik saham disarankan untuk mengawasi aktiva lancar dari perusahaan tersebut.

3. Untuk peneliti mendatang disarankan menambah faktor-faktor yang lain yang bertujuan untuk melihat variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Perkembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali* Bandung:, 2004.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Dewi Utari dkk, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Duwi Priyatno, *Kilat Belajar Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012.
- <http://www.PT.Unilever.co.id>.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- H.Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, Jakarta: 1983.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- M. Fuad, dkk., *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Morison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* , Yogyakarta: Liberty, 1983.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nur Asmawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014

Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

Subramanyam dan John J. Wild dalam buku Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama Mahasiswa

Nama : Eka Yulia Astriana
Nim : 13 230 0144
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sialang, 04 Juni 1995
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Sialang, Kec. Sayurmatangi, Kab. Tapanuli Selatan

II. Nama Orang Tua

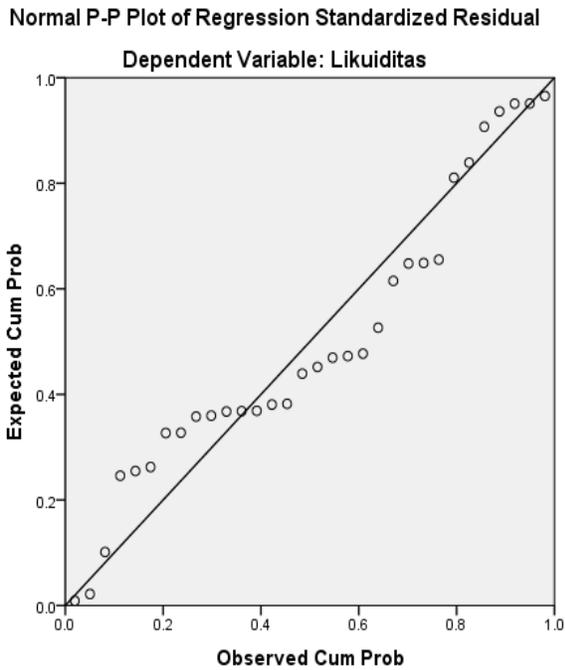
Ayah : Nasib
Pekerjaan : Petani
Ibu : Asnah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sialang, Kec. Sayurmatangi, Kab. Tapanuli Selatan

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No : 100570 Sipange, Tamat Tahun 2007
2. MTS N 1 Batang Angkola, Tamat Tahun 2010
3. SMK S Panca Dharma, Tamat Tahun 2013
4. Tahun 2013 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 1

Hasil P-P Plot Uji Normalitas



Sumber (hasil output SPSS 21: data diolah 2017)

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal_Kerja	Perputaran_Piutang	Likuiditas
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-531430.28	8.6241	.8825
	Std. Deviation	1459502.336	4.75318	.17244
	Absolute	.100	.122	.185
Most Extreme Differences	Positive	.100	.122	.185
	Negative	-.086	-.100	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.565	.692	1.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907	.725	.223

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber (hasil output SPSS 21: data diolah 2017)

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

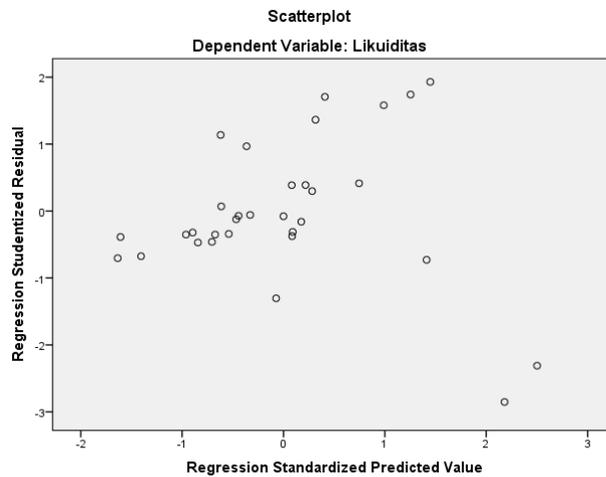
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.167	.109	.16275	.864

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber (hasil output SPSS 21: data diolah 2017)

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber (hasil output SPSS 21: data dioalah 2017)

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.955	.062		15.493	.000		
	Modal_Kerja	4.530	.000	.383	2.260	.032	.998	1.002
	Perputaran_Piutang	-.006	.006	-.156	-.920	.365	.998	1.002

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: (hasil output SPSS 21: data diolah 2017)

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.955	.062		
1 Modal_Kerja	4.530	.000	.383	2.260	.032
Perputaran_Piutang	-.006	.006	-.156	-.920	.365

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber (hasil output SPSS 21: data diolah 2017)

Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.955	.062		
1 Modal_Kerja	4.530	.000	.383	2.260	.032
Perputaran_Piutang	-.006	.006	-.156	-.920	.365

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber (hasil output SPSS 21 2017)

Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.236	2	.118	4.946	.014 ^b
Residual	.693	29	.024		
Total	.930	31			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Modal_Kerja

Sumber (hasil output SPSS 21 2017).

Hasil Uji Determinansi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.109	.16275

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber (hasil output *SPSS* 21 2017).

Lampiran 2

NILAI DISTRIBUSI t

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	2,5%	5%		2,5%	5%		2,5%	5%
1	12,706	6,314	31	2,040	1,696	61	2,000	1,670
2	4,303	2,920	32	2,037	1,694	62	1,999	1,670
3	3,182	2,353	33	2,035	1,692	63	1,998	1,669
4	2,776	2,132	34	2,032	1,691	64	1,998	1,669
5	5,271	2,015	35	2,030	1,690	65	1,997	1,669
6	2,447	1,943	36	2,028	1,688	66	1,997	1,668
7	2,365	1,895	37	2,026	1,687	67	1,996	1,668
8	2,306	1,860	38	2,024	1,686	68	1,995	1,668
9	2,262	1,833	39	2,023	1,685	69	1,995	1,667
10	2,228	1,812	40	2,021	1,684	70	1,994	1,667
11	2,201	1,796	41	2,020	1,683	71	1,994	1,667
12	2,179	1,782	42	2,018	1,682	72	1,993	1,666
13	2,160	1,771	43	2,017	1,681	73	1,993	1,666
14	2,145	1,761	44	2,015	1,680	74	1,993	1,666
15	2,131	1,753	45	2,014	1,679	75	1,992	1,665
16	2,120	1,746	46	2,013	1,679	76	1,992	1,665
17	2,100	1,740	47	2,012	1,678	77	1,991	1,665
18	2,101	1,734	48	2,011	1,677	78	1,991	1,665
19	2,093	1,729	49	2,010	1,677	79	1,990	1,664
20	2,086	1,725	50	2,009	1,676	80	1,990	1,664
21	2,080	1,721	51	2,008	1,675	81	1,990	1,664
22	2,074	1,717	52	2,007	1,675	82	1,989	1,664
23	2,069	1,714	53	2,006	1,674	83	1,989	1,663
24	2,064	1,711	54	2,005	1,674	84	1,989	1,663
25	2,060	1,708	55	2,004	1,673	85	1,988	1,663
26	2,056	1,706	56	2,003	1,673	86	1,988	1,663
27	2,052	1,703	57	2,002	1,672	87	1,988	1,663
28	2,048	1,701	58	2,002	1,672	88	1,987	1,662
29	2,045	1,696	59	2,001	1,671	89	1,987	1,662
30	2,042	1,697	60	2,000	1,671	90	1,987	1,662

Lampiran 3

Tabel Distribusi F

df2	df1				
	1	2	3	4	5
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485